

Analisis Rasio Efektivitas PAD, Efisiensi PAD dan Kemandirian Kota Surabaya

Silvia Putri Faradilla

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: silvia.21032@mhs.unesa.ac.id

Nurul Hanifa

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nurulhanifa@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis kinerja keuangan Kota Surabaya melalui rasio efektivitas, efisiensi, dan kemandirian dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berupa data sekunder yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata rasio efektivitas PAD yaitu sebesar 87,97% termasuk dalam kategori kurang efektif. Rasio efisiensi PAD menunjukkan hasil sangat efisien dengan rata-rata di bawah 10%, mengindikasikan biaya pemungutan yang minimal dibandingkan realisasi penerimaan. Rasio kemandirian keuangan daerah tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata 58,68%, mencerminkan pola hubungan partisipatif dalam hal ketergantungan keuangan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, rasio kinerja keuangan, efektivitas, efisiensi, kemandirian

Abstract

This research focuses on analyzing the financial performance of Surabaya City through the ratios of effectiveness, efficiency, and independence in the management of Regional Original Revenue for the 2019-2023 period. The research method uses a quantitative descriptive approach in the form of secondary data, namely the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) Realization Report. The results revealed that the average PAD effectiveness ratio of 87.97% was included in the less effective category. The PAD efficiency ratio shows very efficient results with an average of below 10%, indicating minimal collection costs compared to revenue realization. The regional financial independence ratio is classified in the moderate category with an average of 58.68%, reflecting a participatory relationship pattern in terms of financial dependence.

Keywords: Local revenue, financial performance ratios, effectiveness, efficiency, independence

PENDAHULUAN

Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua yang menjadi salah satu pusat perekonomian di Indonesia. Dengan luas wilayah 350,54 km² dan populasi lebih dari 3 juta jiwa, kota ini berkembang pesat sebagai pusat perdagangan, industri, pendidikan, dan bisnis di kawasan timur Indonesia (BPS Kota Surabaya, 2023). Menurut Rismaharini (2019:45), keberhasilan pembangunan Kota Surabaya didukung oleh tata kelola pemerintahan yang efektif serta infrastruktur yang memadai, yang menciptakan iklim investasi yang menguntungkan. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001 melalui Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya keuangan secara mandiri. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berperan sebagai salah satu instrumen utama dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Halim (2018:25) menekankan bahwa APBD memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengawasan, distribusi, dan stabilisasi keuangan daerah, sehingga pengelolaan yang efektif dapat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang penting dalam struktur APBD sebagai sumber pembiayaan utama untuk program pembangunan dan pelayanan publik. Mardiasmo (2018:132) menjelaskan bahwa optimalisasi PAD merupakan kunci utama dalam mewujudkan kemandirian keuangan daerah. Namun, realisasi PAD Kota Surabaya selama periode 2019-2023 menunjukkan tren fluktuatif. Data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya (2023) mencatat pada tahun 2019, realisasi PAD mencapai 102,81% dari target, tetapi menurun drastis menjadi 85,20% pada tahun 2020 akibat adanya pandemi COVID-19. Meskipun mengalami pemulihan bertahap hingga mencapai 87,55% pada tahun 2023, realisasi tersebut tetap belum memenuhi target yang ditetapkan. Efektivitas, efisiensi, dan kemandirian menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja pengelolaan PAD. Mahmudi (2019:87) menyebutkan bahwa rasio efektivitas PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam mencapai target penerimaan, sedangkan rasio efisiensi mencerminkan sejauh mana biaya pengelolaan PAD dapat diminimalkan. Sementara itu, rasio kemandirian menunjukkan kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, yang menunjukkan sejauh mana daerah dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Studi sebelumnya oleh Anynda dan Hermanto (2020) menunjukkan bahwa rasio efektivitas PAD dan kemandirian berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah. Namun, studi ini hanya mencakup pengelolaan keuangan secara umum tanpa mendalami ketiga rasio secara spesifik di Kota Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Kota Surabaya melalui rasio efektivitas, efisiensi, dan kemandirian, khususnya pada periode 2019-2023 yang mencakup masa sebelum, saat, dan setelah

pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan pengelolaan PAD dan kemandirian keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengelolaan PAD Kota Surabaya selama tahun 2019-2023 tanpa menguji hubungan kausal atau hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk memahami tren, pola, dan dinamika kinerja keuangan daerah dalam mengelola PAD secara komprehensif (Sugiyono, 2017).

Analisis rasio keuangan dan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan PAD serta kemandirian. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa variabel utama sebagai berikut:

- **Rasio Efektivitas PAD (X1):** Mengukur sejauh mana realisasi PAD memenuhi target yang ditetapkan dalam APBD. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio efektivitas dikategorikan menjadi lima tingkatan yaitu sebagai berikut:

Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90%-100%
Kurang Efektif	75%-89%
Tidak Efektif	<75%

- **Rasio Efisiensi PAD (X2):** Mengukur sejauh mana pengelolaan PAD dilakukan secara efisien, dengan membandingkan realisasi PAD dengan biaya operasional. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total PAD}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio Efisiensi dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu sebagai berikut:

Tidak Efisien	>100%
Efisien Berimbang	100%
Efisien	<100%

- **Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X3):** Mengukur kontribusi PAD terhadap keseluruhan pendapatan daerah. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Total PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad (3)$$

Rasio Kemandirian dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu sebagai berikut:

Rendah Sekali	0%-25%
Rendah	25%-50%
Sedang	50%-75%
Tinggi	75%-100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas PAD Kota Surabaya

Nilai rasio efektivitas PAD Kota Surabaya dapat dihitung berdasarkan data target dan Realisasi PAD Kota Surabaya Tahun Anggaran 2019-2023 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Target dan Realisasi PAD Kota Surabaya TA 2019-2023

Tahun	Target	Realisasi	Persentase	Kategori
2019	5.234.687.226.266	5.381.920.253.809,67	102,81%	Sangat Efektif
2020	5.035.094.239.075	4.289.960.292.372,98	85,20%	Kurang Efektif
2021	5.322.810.142.550	4.727.280.629.669,69	88,81%	Kurang Efektif
2022	6.316.345.973.654	5.314.695.257.794,40	84,14%	Kurang Efektif
2023	6.592.424.318.658	5.771.818.530.452,64	87,55%	Kurang Efektif
Rata-Rata				Kurang Efektif

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya 2023

Berdasarkan tabel tersebut, realisasi PAD Kota Surabaya selama periode 2019-2023 menunjukkan variasi yang mencerminkan berbagai tantangan dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan rasio efektivitas PAD Kota Surabaya menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, rasio efektivitas tercatat sebesar 103,69%, yang digolongkan menjadi Sangat Efektif karena melebihi 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian PAD berhasil melebihi target yang telah ditetapkan. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam dengan rasio efektivitas sebesar 76,81%, yang masuk dalam kategori Kurang Efektif. Kondisi ini mencerminkan penurunan kinerja keuangan yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, rasio efektivitas menunjukkan peningkatan sebesar 84,99%, yang digolongkan menjadi Cukup Efektif, menunjukkan adanya upaya pemulihan meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Tren peningkatan berlanjut pada tahun 2022 dengan rasio

efektivitas sebesar 87,71%, masih dalam kategori Cukup Efektif, yang diikuti oleh hasil serupa pada tahun 2023 dengan rasio 87,50%. Rata-rata rasio efektivitas PAD Kota Surabaya selama periode lima tahun tersebut adalah sebesar 87,97%, yang digolongkan menjadi Kurang Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dan upaya perbaikan, kinerja efektivitas PAD Kota Surabaya masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat yang lebih optimal. Secara keseluruhan, rasio efektivitas dalam lima tahun terakhir memperlihatkan variasi, dengan kinerja terbaik terjadi pada tahun 2019 dan perbaikan yang mulai terlihat setelah penurunan pada 2020.

Efisiensi PAD Kota Surabaya

Nilai rasio efisiensi PAD Kota Surabaya dapat dihitung berdasarkan data total PAD dan belanja daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2019-2023 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Total PAD dan Belanja Daerah Kota Surabaya TA 2019-2023

Tahun	Total PAD	Belanja Daerah	Persentase	Kategori
2019	5.381.920.253.809,67	9.162.655.939.831,57	58,74%	Efisien
2020	4.289.960.292.372,98	8.032.680.988.065,47	53,41%	Efisien
2021	4.727.280.629.669,69	7.819.077.321.545,57	60,46%	Efisien
2022	5.314.695.257.794,40	9.448.236.778.683,50	56,25%	Efisien
2023	5.771.818.530.452,64	9.543.590.902.934,50	60,48%	Efisien
Rata-Rata				Efisien

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya 2023

Merujuk pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa rasio efisiensi PAD Kota Surabaya pada periode 2019-2023 menunjukkan pengelolaan keuangan daerah yang konsisten dalam kategori efisien. Pada tahun 2019, rasio efisiensi tercatat sebesar 58,74%, yang mencerminkan pengelolaan PAD yang baik. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan rasio efisiensi menjadi 53,41%. Penurunan ini diduga disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang berdampak pada kinerja pendapatan daerah, meskipun efisiensi tetap terjaga. Selanjutnya, pada tahun 2021, rasio efisiensi meningkat signifikan menjadi 60,46%, mengindikasikan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah serta optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Pada tahun 2022, rasio efisiensi mengalami sedikit penurunan menjadi 56,25%. Penurunan ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi, meskipun pengelolaan PAD masih dapat dikategorikan efisien. Pada tahun 2023, rasio efisiensi kembali menunjukkan peningkatan, yakni mencapai 60,48%. Hal ini menunjukkan keberlanjutan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pengelolaan PAD secara optimal. Rata-rata rasio efisiensi PAD Kota Surabaya selama periode lima tahun tersebut adalah sebesar 57,87%, yang digolongkan menjadi Efisien karena berada di bawah 100%. Dapat dilihat bahwa Pemerintah Kota Surabaya telah berhasil menjaga efisiensi dalam pengelolaan PAD dengan baik. Secara keseluruhan, rasio efisiensi PAD Kota Surabaya selama periode 2019-2023 senantiasa berada dalam kategori efisien, yang menggambarkan kemampuan

pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerah secara efisien, meskipun menghadapi dinamika dan tantangan eksternal seperti pandemi. Hal ini mengindikasikan adanya konsistensi dalam pengelolaan keuangan daerah yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah.

Kemandirian Kota Surabaya

Nilai rasio kemandirian Kota Surabaya dapat dihitung berdasarkan data total PAD dan total pendapatan Kota Surabaya Tahun Anggaran 2019-2023 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Total PAD dan Total Pendapatan Kota Surabaya TA 2019-2023

Tahun	Total PAD	Total Pendapatan	Persentase	Kategori
2019	5.381.920.253.809,67	8.765.153.020.782,67	61,4%	Sedang
2020	4.289.960.292.372,98	7.545.416.994.175,97	56,8%	Sedang
2021	4.727.280.629.669,69	8.326.878.076.226,29	56,7%	Sedang
2022	5.314.695.257.794,40	8.791.308.679.482,20	60,4%	Sedang
2023	5.771.818.530.452,64	9.604.779.764.405,37	60,1%	Sedang
Rata-Rata			59,08%	Sedang

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya 2023

Tabel berikut mengungkap kompleksitas dinamika rasio kemandirian keuangan Kota Surabaya sepanjang periode 2019-2023, yang menjadi cermin fundamental kapasitas fiskal pemerintah daerah. Rasio kemandirian keuangan Kota Surabaya menunjukkan variasi yang berada dalam kategori Sedang, yaitu rentang 50%-75%. Pada tahun 2019, rasio kemandirian tercatat sebesar 61,4%, menandakan kemampuan keuangan daerah yang cukup baik untuk membiayai kebutuhan sendiri tanpa terlalu bergantung pada dana eksternal, dengan pola hubungan Partisipatif. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, rasio mengalami penurunan menjadi masing-masing 56,8% dan 56,7%, tetapi tetap dalam kategori yang sama.

Tahun 2022 mencatat sedikit peningkatan dengan rasio kemandirian 60,4%, dan tren ini relatif stabil hingga tahun 2023 dengan rasio 60,1%. Rata-rata rasio kemandirian Kota Surabaya selama periode lima tahun tersebut adalah sebesar 59,08%, yang masuk dalam kategori Sedang karena berada dalam rentang 50%-75%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kemandirian keuangan Kota Surabaya berada pada level menengah dengan pola hubungan Partisipatif. Meskipun terjadi perbaikan, kemampuan keuangan daerah belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kategori kemandirian, dan pola hubungan tetap Partisipatif, yang mengindikasikan kerja sama yang kokoh antara pemerintah daerah, pemerintah pusat dan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil perhitungan ini mengungkapkan bahwa Kota Surabaya memiliki tingkat kemandirian keuangan yang sedang, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan proporsi PAD untuk mengurangi ketergantungan terhadap dana eksternal.

KESIMPULAN

Rasio Efektivitas PAD Kota Surabaya periode 2019-2023 rata-rata sebesar 87,97%, digolongkan menjadi kurang efektif, dengan rasio tertinggi 103,69% di tahun 2019 dan terendah 76,81% pada tahun 2020, menunjukkan realisasi PAD yang belum optimal. Rasio Efisiensi dengan rata-rata 57,87% tergolong efisien, mencerminkan pengelolaan biaya pemungutan PAD yang baik. Sementara itu, Rasio Kemandirian rata-rata 59,08%, berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan masih adanya ketergantungan pada dana eksternal, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kontribusi PAD dalam mendukung kemandirian keuangan daerah.

Untuk meningkatkan efektivitas PAD, disarankan agar pemerintah memperbarui database wajib pajak, meningkatkan pengawasan pemungutan pajak, mengembangkan digitalisasi pajak, dan memetakan potensi baru. Dalam hal efisiensi, pemerintah perlu mengoptimalkan teknologi informasi, melakukan audit berkala, dan meningkatkan kompetensi petugas pemungut. Sementara itu, untuk memperkuat kemandirian, diversifikasi sumber pendapatan, optimalisasi aset daerah, peningkatan investasi, dan kerja sama dengan sektor swasta perlu diperkuat untuk menghindari ketergantungan pada dana transfer.

REFERENSI

- Anynda, N. S., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Dan Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Ganec Swara*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.732>
- Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surabaya. (2019). *LRA Kota Surabaya 2019*. Surabaya
- Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surabaya. (2020). *LRA Kota Surabaya 2020*. Surabaya
- Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surabaya. (2021). *LRA Kota Surabaya 2021*. Surabaya
- Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surabaya. (2022). *LRA Kota Surabaya 2022*. Surabaya
- Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Surabaya. (2023). *LRA Kota Surabaya 2023*. Surabaya
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2018). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mahmudi, A. (2010). *Meningkatkan Kemandirian Fiskal Daerah Melalui Optimasi PAD*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 34–46.
- Mardiasmo, A. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Republik Indonesia. (1974). Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah.
- Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang

Pemerintahan Daerah.

Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Perimbangan
Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.

Rismaharini, R. (2019). *Tata kelola pemerintahan dan pengembangan kota: Studi
kasus Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 45-60.